

CAMPUR KODE DALAM CERAMAH USTAZ FELIX SIAUW DI KANAL YOUTUBE BERJUDUL “ISLAMOPHOBIA”

Hanifah Aliyah Febriana¹, Sinta Rosalina²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang¹²

1810631080128@student.unsika.ac.id^{1*}, sinta@fkip.unsika.ac.id²,

Abstract

The purpose of this study is to find out the practice of code mixing related to the variety used, the insertion used, in what language code mixing is used, and the purpose of using code mixing used by the research subject, namely Ustaz Felix SiauW in his lecture entitled "Islamophobia" on his Youtube channel. If traced further, the research subject has its own uniqueness in its linguistic traces. The subject is a Muslim of Chinese descent who was born in Palembang, and married a woman of Javanese descent. In this study, the researcher used a qualitative approach with the note-taking method because the source of the data that the researcher obtained was obtained through listening. So it was found that Ustaz Felix SiauW in his lecture entitled "Islamophobia" used an informal (non-standard) variety of Indonesian or everyday language. Ustaz Felix also uses inserts in the form of words, phrases and clauses in foreign languages (English, Arabic) and regional languages (Palembang, Java). Code mixing is used so that the lectures delivered by Ustaz Felix can be understood and accepted by all circles.

Keywords: analysis; language; code mixing; lecture

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui praktik campur kode terkait dengan ragam yang digunakan, sisipan yang dipakai, dalam bahasa apa campur kode digunakan, dan tujuan penggunaan campur kode yang digunakan oleh subjek penelitian, yakni Ustaz Felix SiauW dalam ceramahnya yang berjudul “Islamophobia” di kanal Youtube miliknya. Jika dirunut lebih jauh, subjek penelitian memiliki keunikan tersendiri dalam jejak kebahasaannya. Subjek merupakan seorang muallaf keturunan Cina yang lahir di Palembang, dan menikah dengan perempuan keturunan Jawa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode simak catat karena sumber data yang peneliti peroleh didapatkan melalui menyimak. Maka diperoleh bahwa Ustaz Felix SiauW dalam ceramahnya yang berjudul “Islamophobia” menggunakan bahasa Indonesia ragam tidak resmi (tidak baku) atau bahasa keseharian. Ustaz Felix juga menggunakan sisipan berupa kata, frase dan klausa berbahasa asing (Inggris, Arab) dan bahasa daerah (Palembang, Jawa). Campur kode digunakan agar ceramah yang disampaikan Ustaz Felix dapat dimengerti dan diterima segala kalangan.

Kata kunci: analisis; bahasa; campur kode; ceramah

Pendahuluan

Indonesia memiliki budaya yang beragam dan setiap budaya maupun adat istiadatnya memiliki bahasa yang berbeda-beda. Belum lagi dengan masyarakat yang mempelajari bahasa asing, baik di sekolah maupun di luar sekolah, membuat semakin beragam pula bahasa yang dimiliki oleh masyarakat. Tidak terkecuali para

penceramah. Penceramah adalah pelaku ceramah, sedangkan ceramah merupakan salah satu jenis komunikasi yang disampaikan di depan umum. Isi ceramah bervariasi, biasanya penyampaian informasi, ilmu pengetahuan dan sebagainya. Maka para penceramah harus jeli dalam memilih bahasa yang akan dituturkan saat hendak berceramah.

Salah satu penceramah agama yang memiliki keunikan berbahasa dalam penyampaiannya, adalah Ustaz Felix Siauw. Beliau seorang muallaf keturunan Cina, menikah dengan perempuan keturunan Jawa. Saat ini, beliau berkecimpung dalam aktivitas ceramah agamanya atau dakwah. Tidak hanya secara langsung, beliau pun terjun di Youtube. Tidak jarang Ustaz Felix Siauw melakukan campur kode dalam penyampaian ceramahnya. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode, salah satunya agar tuturan lebih mudah dipahami oleh mitra tutur/pembaca/pemirsa.

Dalam *Kampus Besar Bahasa Indonesia*, bahasa diartikan sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Dalam masyarakat multilingual, penggunaan bahasa menjadi beragam karena bahasa yang dimilikinya. Selaras dengan itu, Putri (2021) menyebutkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan pesan antar sesama.

Dalam Pranowo (2014:174) mengemukakan bahwa bahasa secara komunikasi adalah cara menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi-fungsi komunikasi bahasa agar dengan mudah dipahami oleh pendengar atau pembaca. Dengan kata lain, pemakai bahasa harus memastikan bahwa tuturannya dapat di mengerti oleh mitra tuturnya.

Seseorang yang dibesarkan di lingkungan yang berbahasa Cina, lalu mendapatkan pembelajaran bahasa Indonesia dan bahasa asing di sekolah. Kemudian menikahi seseorang yang berasal dari suku Jawa, tentu akan berbeda dalam berbahasanya dibandingkan dengan seseorang yang besar di lingkungan yang

satu. Kultur bahasa yang berbeda akan mempengaruhi dan menjadi keunikan tersendiri bagi seseorang dalam berbahasa.

Ali Manshur, dkk. (2020) mengemukakan bahwa campur kode didefinisikan sebagai penggunaan dua bahasa atau lebih yang saling memasukkan unsur bahasa satu ke bahasa lainnya dengan unsur bahasa atau variasinya menyisip ke dalam bahasa lain (Rohmadi, 2010:54). Penggunaan campur kode tidak dapat dihindari bagi masyarakat multilingual seperti di Indonesia, hal demikian karena adanya faktor penyebabnya.

Campur kode termasuk ke dalam kajian sosiolinguistik. Dalam Pateda (2015:3) Harimurti Kridalana (1978:94) mengutip dari pendapat Fishman yang mengatakan bahwa sosiolinguistik didefinisikan sebagai ilmu yang di dalamnya mempelajari ciri dan pelbagai variasi bahasa, serta hubungan di antara bahasawan dengan ciri dan fungsi itu dalam masyarakat bahasa. Selaras dengan pendapat tersebut, sosiolinguistik adalah kajian yang berkenaan dengan bahasa yang dikaitkan dengan kondisi kemasyarakatan (Nugroho, 2011).

Mustikawati (2016), mengutip dari pernyataan Kridalaksana (2001) bahwa campur kode merupakan penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa, termasuk di dalamnya kata, klausa, idiom, dan sapaan.

Dalam Rumilah (2019) dikemukakan pendapat Malabar (2015) mengenai sosiolinguistik merupakan usaha yang menjelaskan kemampuan manusia dalam situasi bervariasi yang menggunakan aturan-aturan berbahasa secara tepat.

Adapun penyebab campur kode dalam Ali Manshur, dkk. (2020) menurut

Hofirman dan Saville di antaranya: (1) topik tertentu; (2) ketika mengutip ujaran orang lain; (3) sebagai konjungsi kalimat; (4) mempertegas kalimat; (5) mengklarifikasi apa yang ingin disampaikan kepada mitra tutur; (6) mempertegas perintah; (7) kebutuhan leksikal; (8) menunjukkan identitas tertentu; (9) sebagai pengulangan; dan (10) keefisienan dalam berbicara.

Menurut Suandi (2014:140-141) dalam Ali Manshur, dkk. (2020), terdapat 3 ragam jenis campur kode, yaitu: (1) campur kode ke dalam; (2) campur kode ke luar; dan (3) campur kode campuran. Campur kode ke dalam atau *inner code mixing* adalah campur kode yang masih sekerabat dengan bahasa asli dalam penyerapannya. Misalnya bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa. Sedangkan, campur kode ke luar atau *outer code mixing* adalah campur kode yang menyerap bahasa asing atau bahasa asli yang bercampur dengan bahasa asing. Contohnya, bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Kemudian, campur kode campuran atau dikenal dengan istilah *hybrid code mixing* merupakan campur kode yang dalam penyerapan unsurnya menggunakan bahasa asli dan bahasa asing dalam bentuk klausa atau kalimat.

Campur kode menurut tingkatan kebahasaannya dapat diklasifikasikan menjadi beberapa macam, di antaranya: campur kode kata, campur kode frase, dan campur kode klausa.

Indonesia memiliki budaya yang beragam dan setiap budaya maupun adat istiadatnya memiliki bahasa yang berbeda-beda. Belum lagi dengan masyarakat yang memelajari bahasa asing, baik di sekolah maupun di luar sekolah, membuat semakin beragam pula bahasa yang dimiliki oleh masyarakat. Tidak terkecuali para penceramah. Penceramah adalah pelaku ceramah, sedangkan ceramah merupakan

salah satu jenis komunikasi yang disampaikan di depan umum. Isi ceramah bervariasi, biasanya penyampaian informasi, ilmu pengetahuan dan sebagainya. Maka para penceramah harus jeli dalam memilih bahasa yang akan dituturkan saat hendak berceramah.

Dalam Abidin (2013:128) mengungkapkan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh penceramah saat berceramah, yaitu:

1. Mempelajari karakteristik audiens yang dihadapi, baik dari segi demografi, sosial budaya, maupun religiusitasnya, juga memperhatikan kebutuhan, minat, serta kecenderungannya;
2. Menyiapkan materi dakwah yang sesuai dengan karakteristik mad'u atau khalayak;
3. Mengorganisasikan bahan ceramah atau materinya dengan cara yang baik agar penyampaiannya bisa efektif;
4. Berusaha membuat variasi dan penyegaran dalam penyampaian sehingga ceramahnya menjadi menarik; dan
5. Jika memungkinkan dan dianggap lebih tepat, bisa menggunakan alat-alat bantu, seperti slide, gambar, dan sebagainya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini akan berfokus pada ceramah Ustaz Felix Siauw di kanal Youtube yang berjudul "*Islamophobia*" dengan memperhatikan ragam campur kode yang digunakan, penyebab penggunaan campur kode dalam ceramahnya, dan berkenaan dengan fungsi dilakukannya campur kode dalam ceramah Ustaz Felix Siauw.

Metode Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif

deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (1992) dalam V. Wiratna Sujawerni (2020:19) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yakni ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Dalam Metode Penelitian Bahasa (2014), Muhammad (2010:23) mengemukakan bahwa di antara fenomena yang dapat menjadi objek penelitian kualitatif adalah fenomena atau peristiwa komunikasi atau berbahasa karena peristiwa tersebut melibatkan tuturan, makna semantik tutur, orang yang bertutur, maksud yang bertutur, situasi tutur, peristiwa tutur, tindak tutur dan latar tutur.

Dalam Sahid, Sudaryanto (1993:91) mengemukakan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan dalam suatu penelitian untuk mendapatkan data yang efektif untuk dikaji.

Adapun metode yang digunakan adalah metode simak karena sumber data yang peneliti diperoleh dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2011:92). Sumber data yang disimak adalah video ceramah Ustaz Felix Siauw yang berjudul “Islamophobia” di kanal Youtube.

Subjek dalam penelitian adalah Ustaz Felix Siauw. Sedangkan Objek penelitiannya adalah penggunaan bahasa, khususnya campur kode yang dilakukan Ustaz Felix Siauw dalam ceramahnya yang berjudul “Islamophobia” di kanal Youtube.

Instrumen penelitian yang dipakai oleh peneliti yaitu *human interest*, yang mana peneliti berperan sebagai instrumen

utama. Adapun sebagai instrumen tambahan, peneliti dilengkapi dengan perangkat laptop dan video ceramah Ustaz Felix Siauw di kanal Youtube berjudul “Islamophobia”. Berikut ini tabel analisis data yang digunakan.

Tabel 1. Analisis Data

No.	Ujaran
	Kode
	Jenis Ragam
	Campur Tingkat
	Kode Kebahasaan
	Bahasa Asal
	Terjemahan
	Penyebab Campur
	Kode

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah teknik simak catat. Dengan menyimak video ceramah Ustaz Felix Siauw di kanal Youtube berjudul “Islamophobia” yang kemudian dicatat data-data yang diperlukan dalam penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Data yang didapatkan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif yang bersumber dari ujaran-ujaran yang disampaikan oleh subjek penelitian, yaitu Ustaz Felix Siauw. Objek penelitiannya berupa penggunaan campur kode dari subjek penelitian. Data diperoleh dari hasil simak catat dari ceramah Ustaz Felix Siauw yang berjudul “Islamophobia” pada kanal Youtube.

Pengumpulan data dilaksanakan pada 22 Mei 2021. Dengan melakukan transkripsi data, kemudian memilah ujaran yang terdapat kode-kode yang digunakan penceramah dalam campur kode pada data yang telah didapatkan. Diperoleh ujaran yang menghasilkan 17 kode dalam campur kode yang dipilih untuk proses

analisis. Berikut merupakan hasil olah data berupa ujaran dan kode.

Tabel 2. Data Ujaran dan Kode

No.	Ujaran	Kode
1	saya pengen ngobrolin tentang satu hal yang menjadi <i>concern</i> saya	<i>Concern</i>
2	Makannya namanya Islamophobia dan kata-kata <i>term</i> Islamophobia ini adalah <i>term</i> yang baru muncul secara luas itu terutama semenjak 2011	<i>Term</i>
3	eh <i>sorry</i> 2001	<i>Sorry</i>
4	kemudian dimulai <i>work on terrorism</i>	<i>work on terrorism</i>
5	Mereka punya pandangan-pandangan yang salah tentang Islam karena <i>framing-framing</i> yang mereka dapat pada saat itu	<i>framing-framing</i>
6	Islam itu pasti nggak bisa <i>get along</i> dengan yang lain	<i>get along</i>
7	saya coba sedikit <i>flashback</i> ya temen-temen sekalian ya	<i>flashback</i>
8	saya seringkali dikata-katain di jalan misalnya sekolah saya itu eksklusif orang <i>Chinese</i>	<i>Chinese</i>
9	ketika diteriakin, di <i>bully</i> , <i>oy</i> , <i>cino</i> , <i>cino</i> dan segala macam diomongin kaya gitu-gitu	<i>cino-cino</i>
10	Pokoknya segala macam <i>negativity</i> semuanya ada di situ	<i>negativity</i>
11	tapi mereka bahkan nggak bisa untuk <i>bertepo seliro</i>	<i>Bertepo seliro</i>
12	Mereka merasa bahwasanya ketika ada orang yang mengangkat bendera <i>Laailaahailallah Muhammadarrasulullah</i> itu langsung diposisikan sebagai musuh negara	<i>laailaahailallah muhammad arrasulullah</i>
13	balik lagi kenapa sih kejadian kayak gini, ya, <i>wallahu alam bishowab</i> saya nggak ngerti	<i>wallahu alam bishowab</i>
14	dia layak untuk dipersekusi, dia layak untuk <i>dibully</i>	<i>Bully</i>
15	persis seperti ketika iblis berkata, <i>ana khoirun minhu</i>	<i>ana khoirun minhu</i>
16	Kenapa? <i>Kholaqtani minnar wakholaktahu mintin</i>	<i>kholaqtani minnar wakholaktahu mintin</i>
17	Allah sampaikan di dalam surah Al-Baqarah keadaan orang-orang kayak begini, <i>waminannasi mayyakullu amana</i>	<i>waminanna si mayyakullu amanna billahi wa bil yaumil akhiri wa</i>

*billahi wabil yaumul ma hum
 akhiri wamahum bimu'minin
 bii mukinin*, di
 antara kalian itu
 ada manusia-
 manusia yang
 mereka senantiasa
 bertindak seolah-
 olah seperti orang
 beriman tapi
 kelakuan-kelakuan
 mereka itu bukan
 kelakuan orang
 beriman,
 perkataan-
 perkataan mereka
 itu bukan
 perkataan-
 perkataan yang
 harusnya
 diucapkan oleh
 orang beriman

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa ujaran dari penceramah yang di dalamnya terdapat kode-kode tertentu, ternyata dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni adanya kode yang berbahasa asing dan berbahasa daerah. Adapun kode yang berbahasa asing terdapat dalam data (2.1), (2.2), (2.3), (2.4), (2.5), (2.6), (2.7), (2.8), (2.10), (2.12), (2.13), (2.14), (2.15), (2.16), (2.17). Sedangkan data yang berbahasa daerah terdapat pada (2.9) dan (2.11).

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh data bahwa Ustaz Felix Siauw menggunakan bahasa Indonesia ragam tidak resmi (tidak baku) dalam menyampaikan ceramahnya di kanal Youtube yang berjudul "*Islamophobia*". Hal tersebut dilakukan agar ceramah yang disampaikan Ustaz Felix Siauw tersebut dapat dimengerti dan diterima dalam berbagai kalangan. Data yang dikumpulkan

kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel, berikut ini tabel analisisnya.

Tabel 3. Analisis Data

Ujaran	saya pengen ngobrolin tentang satu hal yang menjadi <i>concern</i> saya	
Kode	<i>concern</i>	
1.	Jenis	Ragam Ke luar
	Campur	Tingkat Kata
	Kode	Kebahasaan
Bahasa Asal	Bahasa Inggris	
Terjemahan	Perhatian	
Penyebab	Keefisienan dalam berbicara	
Campur Kode		
Ujaran	Makannya namanya Islamophobia dan kata-kata <i>term</i> Islamophobia ini adalah <i>term</i> yang baru muncul secara luas itu terutama semenjak 2011	
Kode	<i>term</i>	
2.	Jenis	Ragam Ke luar
	Campur	Tingkat Kata
	Kode	Kebahasaan
Bahasa Asal	Bahasa Inggris	
Terjemahan	Istilah	
Penyebab	Keefisienan dalam	
Campur Kode		
Ujaran	eh <i>sorry</i> 2001	
3.	Kode	<i>sorry</i>
	Ragam	Ke luar

	Jenis Campur Kode	Tingkat Kebahasaan	Kata
	Bahasa Asal		Bahasa Inggris
	Terjemahan		Maaf
	Penyebab Campur Kode		Kebutuhan leksikal
	Ujaran		kemudian dimulai <i>work on terrorism</i>
	Kode		<i>work on terrorism</i>
4.	Jenis Campur Kode	Ragam Tingkat Kebahasaan	Ke luar Klausula
	Bahasa Asal		Bahasa Inggris
	Terjemahan		Bekerja pada terorisme
	Penyebab Campur Kode		Mengklarifikasi apa yang ingin disampaikan kepada mitra tutur
	Ujaran		Mereka punya pandangan-pandangan yang salah tentang Islam karena <i>framing-framing</i> yang mereka dapat pada saat itu
5.	Kode		<i>framing-framing</i>
	Jenis Campur Kode	Ragam Tingkat Kebahasaan	Ke luar Kata
	Bahasa Asal		Bahasa Inggris
	Terjemahan		Pembingkaiian-pembingkaiian

	Penyebab Campur Kode		Keefisienan dalam berbicara
	Ujaran		Islam itu pasti nggak bisa <i>get along</i> dengan yang lain
	Kode		<i>get along</i>
6.	Jenis Campur Kode	Ragam Tingkat Kebahasaan	Ke luar Kata
	Bahasa Asal		Bahasa Inggris
	Terjemahan		Bersama
	Penyebab Campur Kode		Kebutuhan leksikal
	Ujaran		saya coba sedikit <i>flashback</i> ya temen-temen sekalian ya
	Kode		<i>flashback</i>
7.	Jenis Campur Kode	Ragam Tingkat Kebahasaan	Ke luar Frase
	Bahasa Asal		Bahasa Inggris
	Terjemahan		Kilas balik
	Penyebab Campur Kode		Keefisienan dalam berbicara
	Ujaran		saya seringkali dikata-katain di jalan misalnya sekolah saya itu eksklusif orang <i>Chinese</i>
8.	Kode		<i>Chinese</i>
	Jenis Campur Kode	Ragam Tingkat Kebahasaan	Ke luar Kata
	Bahasa Asal		Bahasa Inggris
	Terjemahan		Cina

	Penyebab Campur Kode	Kebutuhan leksikal	Terjemahan	Bertenggang rasa
	Ujaran	ketika diteriakin, di <i>bully, oy, cino, cino</i> dan segala macam diomongin kaya gitu-gitu	Penyebab Campur Kode	Menunjukkan identitas tertentu
	Kode	<i>cino-cino</i>	Ujaran	Mereka merasa bahwasanya ketika ada orang yang mengangkat bendera <i>Laailaahailallah Muhammadar rasulullah</i> itu langsung diposisikan sebagai musuh negara
9.	Jenis Campur Kode	Ragam Tingkat Kebahasaan		
	Bahasa Asal	Bahasa Palembang		
	Terjemahan	Cina-cina		
	Penyebab Campur Kode	Menunjukkan identitas tertentu		
	Ujaran	Pokoknya segala macam <i>negativity</i> semuanya ada di situ	12. Kode	<i>laailaahailallah muhammadar rasulullah</i>
	Kode	<i>negativity</i>	Jenis Campur Kode	Ragam Tingkat Kebahasaan
10.	Jenis Campur Kode	Ragam Tingkat Kebahasaan	Bahasa Asal	Bahasa Arab
	Bahasa Asal	Bahasa Inggris	Terjemahan	Tidak ada tuhan selain Allah Muhammad utusan Allah
	Terjemahan	Negatif	Penyebab Campur Kode	Topik tertentu
	Penyebab Campur Kode	Mempertegas kalimat	Ujaran	balik lagi kenapa sih kejadian kayak gini, ya, <i>wallahu alam bishowab</i> saya nggak ngerti
	Ujaran	tapi mereka bahkan nggak bisa untuk <i>bertepo seliro</i>		
	Kode	<i>Bertepo seliro</i>	13. Kode	<i>wallahu alam bishowab</i>
11.	Jenis Campur Kode	Ragam Tingkat Kebahasaan		
	Bahasa Asal	Bahasa Jawa		

14.	Jenis Campur Kode	Ragam Tingkat Kebahasaan	Ke luar Klausa
	Bahasa Asal		Bahasa Arab
	Terjemahan		Dan Allah Mahatau yang sebenarnya
	Penyebab Campur Kode		Mempertegas kalimat
	Ujaran		dia layak untuk dipersekusi, dia layak untuk <i>dibully</i>
	Kode		<i>Bully</i>
	Jenis Campur Kode	Ragam Tingkat Kebahasaan	Ke luar Kata
	Bahasa Asal		Bahasa Inggris
	Terjemahan		geretak
	Penyebab Campur Kode		Keefisienan dalam berbicara
Ujaran		persis seperti ketika iblis berkata, <i>ana khoirun minhu</i>	
Kode		<i>ana khoirun minhu</i>	
15.	Jenis Campur Kode	Ragam Tingkat Kebahasaan	Ke luar Klausa
	Bahasa Asal		Bahasa Arab
	Terjemahan		Saya lebih baik daripada dia
	Penyebab Campur Kode		Mengutip ujaran orang lain (Iblis)
Ujaran		Kenapa? <i>Kholaqtani minnar wakholaktahu mintin</i>	

Kode		<i>kholaqtani minnar wakholaktahu mintin</i>	
Jenis Campur Kode	Ragam Tingkat Kebahasaan	Ke luar Klausa	
Bahasa Asal		Bahasa Arab	
Terjemahan		Saya diciptakan daripada api dan dia diciptakan daripada tanah	
Penyebab Campur Kode		Mengutip ujaran orang lain (Iblis)	
Ujaran		Allah sampaikan di dalam surah Al-Baqarah keadaan orang-orang kayak begini, <i>waminannasi mayyakullu amana billahi wabil yaumil</i>	
Kode		<i>waminannasi mayyakullu amanna billahi wa bil yaumil akhiri wa mahum bimū'minin</i>	
17.	Jenis Campur Kode	Ragam Tingkat Kebahasaan	Ke luar Klausa
	Bahasa Asal		Bahasa Arab
	Terjemahan		Di antara manusia ada yang mengatakan:

	“Kami beriman kepada Allah dan Hari kemudian,” pada hal mereka itu
Penyebab	Mengutip
Campur Kode	ujaran orang lain (Tuhan)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijabarkan bahwa peneliti menemukan adanya penggunaan campur kode di dalam ceramah Ustaz Felix Siaw di kanal Youtube yang berjudul “*Islamophobia*”. Adapun campur kode berdasarkan bentuknya, peneliti menemukan tiga tingkatan kebahasaan yang digunakan oleh penceramah dalam menyampaikan ceramahnya, yakni penyisipan unsur-unsur berupa kata yang terdapat pada kode data (3.1), (3.2), (3.3), (3.5), (3.6), (3.8), (3.9), (3.10), (3.14); penyisipan unsur-unsur berupa frase terdapat pada kode data (3.7), (3.11); dan penyisipan unsur-unsur berupa klausa yaitu terdapat dalam kode data (3.4), (3.12), (3.13), (3.15), (3.16), (3.17).

Dari hasil data, Ustaz Felix Siaw dalam ceramahnya yang berjudul “*Islamophobia*” memakai dua ragam campur kode, yaitu ragam campur kode ke dalam (*inner code mixing*) dan ragam campur kode ke luar (*outer code mixing*). Penggunaan ragam campur kode ke dalam, yaitu masuknya unsur bahasa yang masih sekerabat dengan bahasa aslinya, dalam data hasil analisis ditemukan masuknya unsur-unsur kebahasaan daerah, yakni penggunaan bahasa Palembang pada kode data (3.9) dan bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia pada kode data (3.11). Sedangkan dalam ragam campur kode ke luar, peneliti menemukan masuknya unsur-unsur kebahasaan asing yang digunakan oleh penceramah, yaitu bahasa

Inggris yang terdapat dalam kode data (3.1), (3.2), (3.3), (3.4), (3.5), (3.6), (3.7), (3.8), (3.10), (3.14) dan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia yang terdapat dalam kode data (3.12), (3.13), (3.15), (3.16), (3.17).

Adapun penyebab dari campur kode yang dilakukan oleh Ustaz Felix Siaw dalam ceramahnya berjudul “*Islamophobia*” meliputi tujuh sebab, yaitu:

1. Keefisienan dalam Berbicara

Terdapat lima data yang sebab penggunaan campur kodenya untuk mengefisienkan dalam berbicara, yakni dalam kode data (3.1) yang melafalkan sisipan kata berbahasa Inggris ‘*concern*’ dibandingkan dengan kata ‘perhatian’ dalam terjemahan berbahasa Indonesia. Kata ‘*concern*’ lebih efisien dilafalkan daripada kata ‘perhatian’. Hal tersebut juga berulang dalam kode data (3.2), (3.5), (3.7), (3.14).

2. Kebutuhan leksikal

Kata ‘*get along*’ atau yang jika diterjemahkan menjadi ‘bersama’ menjadi salah satu pilihan kata yang dipilih oleh penceramah dalam campur kode. Hal ini dilakukan karena adanya kebutuhan leksikal penceramah yang juga diperlukan dalam penyampaian ceramah dalam situasi tertentu. Ustaz Felix Siaw memilih kata dalam bahasa Inggris. Terdapat beberapa kode data yang digunakan karena diperlukan karena kebutuhan leksikal, yaitu data (3.3), (3.6), (3.8).

3. Mengklarifikasi apa yang ingin disampaikan kepada mitra tutur

Dalam kode data (3.4), penceramah menggunakan campur kode karena ingin mengklarifikasi apa yang ingin disampaikan kepada mitra tutur, Klausula '*work on terrorism*' adalah inti dari ujaran-ujaran pengantar yang telah disampaikan sebelumnya.

4. Menunjukkan identitas tertentu

Penyebab campur kode salah satunya karena penceramah ingin menunjukkan identitas tertentu pada para pendengar. Dalam ceramahnya yang berjudul "*Islamophobia*", Ustaz Felix Siauw menggunakan campur kode untuk menunjukkan identitasnya, ia menggunakan campur kode berbahasa daerah, yaitu bahasa Palembang dalam kata '*cino-cino*' sebagai bahasa daerah asalnya. Sedangkan kata dalam bahasa Jawa '*bertepo seliro*' merupakan bahasa daerah dari istrinya. Kode data (3.9) dan (3.11).

5. Mempertegas kalimat

Klausula berbahasa arab '*wallahu alam bishowab*' digunakan untuk mempertegas kalimat-kalimat sebelumnya bahwa pernyataan yang diucapkan hanya Allah Mahatahu yang sebenarnya. Juga terdapat data lain yang sama pada kode data (3.10) dan (3.13).

6. Topik tertentu

Penyebab adanya campur kode dalam kode data (3.12) berbahasa Arab. Penceramah menggunakan klausula '*laailahailallah muhammadarrasulullah*' karena penceramah memasuki topik tertentu, yakni topik tentang Islam.

7. Mengutip ujaran orang lain

Campur kode disebabkan karena mengutip ujaran orang lain terdapat dalam kode data (3.15), (3.16), (3.17). Ketiga data tersebut menggunakan bahasa arab, adapun data (3.15) dan (3.16) yaitu '*ana khoirun minhu*' dan '*kholaqtani minnar wakholaktahu mintin*' penceramah mengutip ujaran iblis yang bersumber dari Al-Qur'an. Sedangkan dalam (3.17), penceramah mengutip ujaran Tuhan (Allah).

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menemukan fungsi dari campur kode yang digunakan oleh Ustaz Felix Siauw dalam ceramah yang berjudul "*Islamophobia*", yaitu: (1) agar penceramah lebih efisien dalam berbicara; (2) agar penceramah dapat memenuhi kebutuhan leksikal dalam berceramah; (3) sebagai alat klarifikasi kepada mitra tutur atau pendengar; (4) untuk mengenalkan atau memperlihatkan identitas penceramah; (5) sebagai jembatan untuk mempertegas apa yang disampaikan; (6) penting digunakan saat masuk pada pembahasan topik-topik tertentu; dan (7) untuk mengutip ujaran orang lain.

Simpulan

Maka dapat disimpulkan bahwa Ustaz Felix Siauw dalam ceramahnya yang berjudul "*Islamophobia*" menggunakan bahasa Indonesia ragam tidak resmi (tidak baku) atau bahasa keseharian. Dalam melakukan campur kode, Ustaz Felix menggunakan sisipan berupa kata, frase dan klausula berbahasa asing (Inggris, Arab) dan bahasa daerah (Palembang, Jawa). Campur kode digunakan agar ceramah yang disampaikan Ustaz Felix dapat dimengerti dan diterima oleh berbagai kalangan.

Referensi

- Abidin, Yusuf Zainal. (2013). Pengantar Retorika. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Chaer, Abdul & Agustina, Leonie. (2010). Sociolinguistik: pengenalan awal. Jakarta: Renika Cipta.
- Manshur, A., & Zahro, D. F. (2021). Analisis Penggunaan Campur Kode dalam Ceramah Kh Bahauddin Nur Salim. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 1(2), 62-81.
- Marlin, M. Campur Kode Ceramah Ustad Maulana dalam Acara "Islam Itu Indah" Di Trans Tv. *Bahasa dan Sastra*, 3(2).
- Muhammad. (2014). Metode Penelitian Bahasa. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mustikawati, D. A. (2016). Alih kode dan campur kode antara penjual dan pembeli (analisis pembelajaran berbahasa melalui studi sociolinguistik). *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 23-32.
- Pateda, Mansoor. (2015). Sociolinguistik. Bandung: Titian Ilmu.
- Pranowo. (2014). Teori Belajar Bahasa. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putri, A. A., Pamungkas, E., & Maulana, I. (2021, Desember). Analisis Campur Kode dalam Konten Video Youtube Puella Id (Kajian Sociolinguistik). In *Prosiding Seminar Nasional Sasindo* (Vol. 2, No. 1).
- Rahmawati, I. S. (2017). *Gaya retorika dakwah Ustadz Felix Y. Siauw melalui media youtube* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Rumilah, S., & Linda, I. A. (2019). Campur kode ceramah ustadzah Mumpuni Handayani: analisis sociolinguistik. *Suluk: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 1(2), 94-99.
- Sahid, K.A., & Purwanto, L. J. Campur Kode dan Majas Sarkasme pada Bahasa Dakwah.
- Siauw, Felix Y. (2014). *Khilafah Remake*. Jakarta: Al-Fatih Press.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2020). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Ulfa, R. (2020). *Campur Kode Dalam Video Dakwah Ustaz Hanan Attaki Di Instagram (Kajian Sociolinguistik)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Medan).